



PERBEDAAN ANTARA PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER POSYANDU SEBELUM DAN SESUDAH PELATIHAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN FORMULA DASAR MODISCO III PADA BALITA

Winnelia FSR

Poltekkes Kemenkes Pontianak
Winaskw_mkia@yahoo.com

ABSTRAK

Kondisi kesehatan dan gizi anak balita di Indonesia tampaknya masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius. Pada balita angka prevalensi berat badan kurang dan sangat kurang dapat berpengaruh terhadap peningkatan angka kesakitan dan kematian, serta hambatan pertumbuhan dan perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu sebelum dan sesudah diberi pelatihan pemberian makanan tambahan formula dasar modisco iii pada balita. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Quasy Experimental one group pretes-posttest*, yaitu rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek tidak ada kelompok pembandingan serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subject. Hasil penelitian dengan menggunakan rumus *Uji Wilcoxon Signed Rank* dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% (uji dua pihak) didapatkan hasil Z hitung -6.15 (nilai min (-) tidak diperhitungkan karena nilai mutlak) lebih besar dibanding Z tabel, yaitu 1,96 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan penelitian yaitu terdapat perbedaan antara pengetahuan dan keterampilan kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan pemberian makanan tambahan Formula Dasar Modisco III pada balita.

Kata kunci : *formula dasar modisco II, keterampilan dan pengetahuan*

ABSTRACT

Health and nutritional conditions of children under five in Indonesia still seem to be a serious public health problem. In underfives, the prevalence rate of underweight and very low body weight can have an effect on increasing morbidity and mortality, as well as barriers to growth and development of children. The purpose of this research is to know the difference Knowledge and Skills Kader Posyandu Before And After Given Training Feeding Formula Basic Modisco III In Toddlers. Researchers used a method *quasy Experimental one-group pretest-posttest*, the research design that only uses One group of subjects did not have a comparison group and carried out measurements before and after giving treatment on the subject. The results of the study using the formula *Wilcoxon Signed Rank Test* with a 95% confidence level and an error level of 5% (two-party test) obtained Z results - 6.15 (the value of min (-) is not taken into account because the absolute value) is greater than the Z table, which is 1.96, thus H_0 rejected and H_a received. The conclusion of this study is that there is a difference between the knowledge and skills of posyandu cadres before and after the training of supplementary feeding with the Basic Formula Modisco III for toddlers.

Key words: *modisco III basic formula, skills and knowledge*

Pendahuluan

Millenium Development Goals (MDGs) bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat manusia yang akan dicapai pada tahun 2015. Komitmen ini ditindak lanjut dengan perencanaan masing-masing negara, sesuai kebutuhan masing-masing. MDGs telah diterjemahkan ke dalam Rencana Pembangunan Menengah Nasional (RPJM) tahun 2005-2009 dan RPJM 2010-2014 melalui Peraturan Presiden no 7 tahun 2005 dan no 5 tahun 2010. Targetnya adalah menurunkan kematian balita sebesar dua pertiganya dari keadaan tahun 1990. Namun sampai saat ini penyelesaian tersebut belum mencapai hasil yang maksimal dengan pengentasan gizi secara tuntas (YPHA, 2009). Berdasarkan data Unicef (*united nations children's fund*) tahun 2014 bahwa hampir separuh dari semua kematian pada anak dibawah 5 tahun disebabkan kekurangan gizi. Kekurangan gizi pada anak memiliki resiko lebih besar kematian, terkena infeksi bahkan meningkatkan frekuensi dan keparahan infeksi tersebut sehingga memberikan kontribusi untuk pemulihan tertunda. Selain itu, interaksi antara gizi dan infeksi dapat membuat siklus yang berpotensi mematikan memburuknya penyakit dan memburuknya status gizi. Gizi buruk pada 1.000 hari pertama kehidupan seorang anak juga dapat menyebabkan pertumbuhan terhambat, yang tidak dapat diubah dan berhubungan dengan kemampuan kognitif terganggu dan mengurangi kemampuan di sekolah dan prestasi kerja. Tulsi *et al.* (2013) memperkirakan di negara berkembang, terdapat sekitar lebih dari 50% balita Kurang Energi Protein (KEP) dan menyebabkan kematian.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik meneliti “Perbedaan Pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu sebelum dan sesudah diberi pelatihan pemberian makanan tambahan formula dasar modisco III pada balita di kecamatan Singkawang Tengah Tahun 2015”,

dimana dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan adanya tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan gizi yang ada di kota Singkawang.

Tujuan umum penelitian ini adalah Mengetahui perbedaan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu sebelum dan sesudah diberi pelatihan pemberian makanan tambahan formula dasar modisco III pada balita di kecamatan Singkawang Tengah Tahun 2015.

Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Quasy Experimental one group pretes-posttest*, yaitu rancangan penelitian yang hanya menggunakan satu kelompok subjek tidak ada kelompok pembandingan serta melakukan pengukuran sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subyek (Setiadi, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah kader posyandu sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampling Jenuh (total sampling)*. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu

Hasil

Berdasarkan karakteristik responden menurut umur sebagian besar dari responden, yaitu 35 orang (70%) adalah usia diatas 35 tahun. Karakteristik pendidikan responden menunjukkan sebagian dari responden, yaitu 27.5 orang (55%) berlatar belakang pendidikan menengah (SLTA). Sedangkan untuk karakteristik pekerjaan seluruh dari responden, yaitu 50 orang (100%) adalah bekerja.

Pengetahuan Responden yaitu Secara umum yang dimaksud dengan pengetahuan dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan responden kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan pemberian makanan tambahan Formula Dasar Modisco III pada balita meliputi : Pengertian PMT, jenis-jenis PMT untuk balita, manfaat pemberian makanan tambahan, maksud pemberian makanan tambahan modisco,

bahan pembuatan PMT formula dasar modisco, jenis Formula Dasar Modisco, kalori yang terkandung dalam formula dasar modisco, Modisco dapat diberikan, Keuntungan penggunaan Formula dasar Modisco dan waktu modisco digunakan atau dihentikan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner *pre test* dan *post test*, maka pengetahuan responden sebelum dan sesudah pelatihan pemberian makanan tambahan Formula Dasar Modisco III pada balita dikategorikan sebagai berikut

Tabel 1 di atas menunjukkan perbedaan pengetahuan dan keterampilan responden kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan pemberian makanan tambahan Formula Dasar Modisco III pada balita di kecamatan Singkawang Tengah untuk kategori baik menunjukkan terdapat perbedaan 42 orang (84%) yaitu sebelum pelatihan tidak satupun dari responden (0%) dikategorikan baik dan sesudah penyuluhan hampir seluruh responden yaitu 42 orang (84%) dikategorikan baik. Untuk kategori cukup menunjukkan terdapat perbedaan 10 orang (20%) yaitu sebelum diberi pelatihan sebagian dari responden 18 orang (36%) dikategorikan cukup dan sesudah diberi pelatihan sangat sedikit dari responden 8 orang (16%) dikategorikan cukup. Sedangkan untuk kategori kurang menunjukkan terdapat perbedaan 32 orang (64%) yaitu sebelum diberi pelatihan sebagian besar dari responden 32 orang (64%) dikategorikan kurang dan sesudah diberi pelatihan tidak satupun dari responden (0%) dikategorikan kurang

**Distribusi Frekuensi Perbedaan
Pengetahuan dan Keterampilan Kader
Tentang pemberian makanan tambahan
Formula Dasar Modisco III Sebelum dan
Sesudah Diberi Pelatihan**

No	Pengetahuan	Hasil Penelitian					
		Sebelum		Sesudah		Perbedaan	
		F	%	F	%	F	%
1.	Baik	0	0	42	84	42	84
2.	Cukup	18	36	8	16	10	20
3.	Kurang	32	64	0	0	32	64
Total		50	100	50	100		

Pembahasan

Dari hasil penelitian terhadap 50 responden menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perbedaan pengetahuan dan keterampilan responden kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan pemberian makanan tambahan Formula Dasar Modisco III pada balita di kecamatan Singkawang Tengah sebagaimana terlihat pada tabel 5 di atas, perbedaan pengetahuan dan keterampilan responden kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan pemberian makanan tambahan Formula Dasar Modisco III pada balita di kecamatan Singkawang Tengah untuk kategori baik menunjukkan terdapat perbedaan 42 orang (84%). Untuk kategori cukup menunjukkan terdapat perbedaan 10 orang (20%) dan untuk kategori kurang menunjukkan terdapat perbedaan 32 orang (64%). Hal ini membuktikan bahwa setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan responden. Uji statistik hasil penelitian dengan menggunakan rumus *Uji Wilcoxon Signed Rank* dengan taraf kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5% (uji dua pihak) didapatkan hasil Z hitung -6.15 (nilai min (-) tidak diperhitungkan karena nilai mutlak) lebih besar dibanding Z tabel, yaitu 1,96 dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat perbedaan antara pengetahuan dan keterampilan responden kader posyandu sebelum dan sesudah pelatihan pemberian makanan tambahan Formula Dasar Modisco III pada balita di kecamatan Singkawang Tengah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy (2012) menunjukkan ada pengaruh pelatihan kader dalam pembuatan Modisco, yaitu dengan uji statistik T-test didapat hasil $p\text{ value}=0.000$

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007)

bahwa pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan sangat dipengaruhi oleh intensitas terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Mubarak (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, pekerjaan dan umur. Hal ini dapat dilihat dari karakteristik responden yang berumur diatas 35 tahun, yakni 35 orang (70%) yang mana pada usia tersebut terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis dimana seseorang semakin matang dan dewasa serta pemahaman terhadap suatu informasi lebih mudah diterima mengingat sebelumnya kader posyandu sudah pernah mendengar tentang Modisco baik melalui penyuluhan yang dilakukan oleh petugas kesehatan maupun melalui media informasi lainnya seperti buku, internet dan lain-lain

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan seluruh dari responden, yaitu 50 orang (100%) adalah bekerja. Menurut Mubarak, (2007) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pekerjaan karena orang yang bekerja memungkinkan untuk lebih banyak bersosialisasi atau bergaul dan berinteraksi dalam lingkungan pekerjaannya sehingga pengetahuan dan wawasannya dapat bertambah. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Karakteristik pendidikan responden menunjukkan sebagian dari responden, yaitu 28 orang (56%) berlatar

belakang pendidikan menengah atas (SLTA). Hal ini menunjukkan pendidikan seseorang juga sangat berperan dalam memperoleh pengetahuan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seseorang dalam menerima pengetahuan. Menurut Mubarak (2007), salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka memahami. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi.

Menurut Notoatmodjo (2007) Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau *kognitif* merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dilihat terdapat perbedaan pengetahuan kader posyandu tentang desa siaga yang signifikan sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dan ini membuktikan bahwa besarnya manfaat dari penyuluhan kesehatan.

Menurut Minan (2003) Pelatihan secara umum dimaknai sebagai sebuah proses belajar bersama yang dilakukan oleh beberapa orang untuk memahami atau menguasai sesuatu pengetahuan atau keahlian tertentu. Kunci keberhasilan pelatihan adalah peserta kegiatan benar-benar terlibat di dalam proses diskusi, workshop atau action plan, kelompok yang sebelumnya termarginalisasi (pasif), didorong untuk cukup didengar dan dilibatkan di dalam kegiatan dan kegiatan selanjutnya harus didorong untuk mampu melibatkan semua peserta. Dalam praktiknya keberhasilan pelatihan kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat dan ketersediaan

waktu di masyarakat. Keberhasilan penyuluhan kesehatan juga tergantung dari media atau alat bantu yang digunakan.

Menurut Notoatmodjo (2007), media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang sehingga pengetahuan sasaran dapat meningkat dan akhirnya dapat mengubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan.

Menurut Donabedian (2007), bahwa seseorang dalam proses memperoleh pengetahuan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu adanya standar struktur atau masukan yang menentukan tingkat sumber daya yang diperlukan agar standar yang diinginkan dapat tercapai, yang kedua standar proses yaitu menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan agar dapat tercapai. Proses akan menjelaskan apa yang akan kita lakukan, kapan dan bagaimana standar dapat dicapai, contohnya dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan dan yang terakhir standar keluaran atau hasil yang diinginkan, yaitu pengetahuan kader posyandu tentang desa siaga menjadi lebih meningkat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum pelatihan pemberian makanan tambahan Formula Dasar Modisco III pada balita, yaitu $Z_{tabel} = 1.96$ lebih kecil dari $Z_{hitung} = -6,15$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, A.C., (2001) *Makanan Penambah Berat Badan Anak*. Puspa Swara. Jakarta.
- Arikunto, S., (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi 4. Jakarta: Reneka Cipta.
- Dian, S., (2007) Perbedaan Perubahan Berat Badan, Selera Makan, Frekuensi Makan Serta Kejadian Kesakitan Pada Balita, *Jurnal Buletin Epidemiologi Jawa Timur*
- Faradhiba S., dkk (2012) *Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader dalam Pembuatan PMT Modisco*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara
- Meilani, N., dkk. (2009) *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Mubarak, W et all. (2007) *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmojo, soekidjo, (2005) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- _____. (2007) *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010) *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pujiati, D. dkk. (2011) *Asuhan Kebidanan V (Kebidanan Komunitas)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Kementerian Kesehatan RI (2011) *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI (2011) *Pedoman Pelayanan Anak Gizi Buruk* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- _____. (2013) *Asuhan Gizi di Puskesmas Pedoman Pelayanan Gizi Bagi Petugas Kesehatan* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- _____. (2013) *Rencana Kerja Pembinaan Gizi Masyarakat tahun 2013* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- _____. (2013) *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2013*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Machfoedz, I., (2008) *Statistika Induktif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran Bio Statistika*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Safrudin dan Fratidhina, Y., (2009) *Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Safrudin dan Hamidah (2009) *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: EGC.
- Setiadi (2007) *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Jakarta : Graha Ilmu.
- Setiawan, A dan Saryono, 2010. *Metodologi Kebidanan D III, D IV, S1 dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Supariasa, dkk,(2001)
) Penilaian Status Gizi. Penerbit Buku
 Kedokteran, EGC, Jakarta
- _____ (2002) Penilaian Status Gizi.
 Jakarta : Penerbit Buku
 Kedokteran EGC
- Siti, A., (2001) Pengaruh Pemberian
 Makanan Tambahan Pemulihan
 Modisci Terhadap Tingkat
 Kecukupan dan Status Gizi Balita,
 Skripsi, Universitas Diponegoro
- Sugiyono, (2007) Statistika untuk Penelitian.
 Bandung: Alfabeta.
- UNICEF (2014) Undernutrition contributes
 to half of all deaths in children
 under 5 and is widespread in Asia
 and Africa
<http://data.unicef.org/nutrition/malnutrition>
- Yayasan Pemantau Hak Anak-YPHA, (2009)
 Lingkaran Setan Gizi Buruk:
 Ketika Negara Kembali Gagal
 Menjamin Hak Hidup Anak anak,
 Available www.ypha.go.id
- Tulsi, R .B & Muniraj.C., (2013) Nutritional
 Status of Under Five Year
 Children and Factors Associated
 in Kapilvastu District, Nepal
 Journal of Nutritional Health and
 Food Science